

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2019**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2019



Jl. Mentok KM. 4 Pangkalpinang

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Pangkalpinang, 31 Desember 2019
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Suharyanto, SP. MP
NIP. 197106131998031002

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

B.5.4. Belanja Modal Lainnya

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Piutang Jangka Panjang

C.4. Aset Lainnya

C.4.1. Aset Tak Berwujud

C.4.2. Aset Lain-lain

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.5. Kewajiban Jangka Pendek

C.6. Ekuitas

C.6.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

D.2. Beban Pegawai

D.3. Beban Persediaan

D.4. Beban Barang dan Jasa

- D.5. Beban Pemeliharaan
- D.6. Beban Perjalanan Dinas
- D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.4.3. Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2019 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Pangkalpinang, 31 Desember 2019
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Suharyanto, SP. MP
NIP. 197106131998031002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2019 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp163.454.091,00 atau mencapai 114,22% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp143.100.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2019 adalah sebesar Rp13.165.902.844,00 atau mencapai 81,94% dari alokasi anggaran sebesar Rp16.068.673.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2019.

Nilai Aset per 31 Desember 2019 dicatat dan disajikan sebesar Rp125.406.591.070,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp5.183.000,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp125.401.408.070,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp125.406.591.070,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp150.149.091,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp11.611.582.355,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-11.461.433.264,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp14.058.800,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-11.447.374.464,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2019 adalah sebesar Rp123.766.487.981,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-11.447.374.464,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah Transaksi

Antar Entitas sebesar Rp13.087.477.553,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah senilai Rp125.406.591.070,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2019 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KEPULAUAN BANGKA
BELITUNG
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019			31 Desember 2018
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	143.100.000,00	163.454.091,00	114,22	142.066.104,00
Jumlah Pendapatan		143.100.000,00	163.454.091,00	114,22	142.066.104,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	2.707.078.000,00	2.326.006.461,00	85,92	2.278.979.814,00
Belanja Barang	B.4.	6.801.377.000,00	6.449.452.383,00	94,83	6.062.649.861,00
Belanja Modal	B.5.	6.560.218.000,00	4.390.444.000,00	66,93	3.443.599.840,00
Jumlah Belanja		16.068.673.000,00	13.165.902.844,00	81,94	11.785.229.515,00

II. NERACA

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KEPULAUAN BANGKA
BELITUNG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	5.183.000,00	108.063.950,00
Jumlah Aset Lancar		5.183.000,00	108.063.950,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	105.461.780.000,00	105.461.780.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	7.813.340.508,00	7.071.889.708,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	18.586.675.840,00	15.883.607.840,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	3.468.551.800,00	1.870.429.800,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	34.944.000,00	34.944.000,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6.	0,00	514.872.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.7.	-9.963.884.078,00	-7.180.628.067,00
Jumlah Aset Tetap		125.401.408.070,00	123.656.895.281,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.4.1.	48.190.152,00	48.190.152,00
Aset Lain-lain	C.4.2.	1.579.000,00	1.579.000,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.3.	-49.769.152,00	-48.240.402,00
Jumlah Aset Lainnya		0,00	1.528.750,00
Jumlah Aset		125.406.591.070,00	123.766.487.981,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0,00	0,00
Jumlah Kewajiban		0,00	0,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	125.406.591.070,00	123.766.487.981,00
Jumlah Ekuitas		125.406.591.070,00	123.766.487.981,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		125.406.591.070,00	123.766.487.981,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KEPULAUAN BANGKA
BELITUNG
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	150.149.091,00	142.066.104,00
JUMLAH PENDAPATAN		150.149.091,00	142.066.104,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	2.326.006.461,00	2.278.979.814,00
Beban Persediaan	D.3.	1.441.569.875,00	1.546.046.900,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	3.207.700.140,00	2.617.551.954,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	638.639.959,00	669.243.424,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.273.081.159,00	1.360.022.883,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	2.724.584.761,00	1.738.187.480,00
JUMLAH BEBAN		11.611.582.355,00	10.210.032.455,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-11.461.433.264,00	-10.067.966.351,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	12.750.000,00	0,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	7.904.000,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	22.585.800,00	148.459.000,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	13.373.000,00	37.249.500,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		14.058.800,00	111.209.500,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-11.447.374.464,00	-9.956.756.851,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KEPULAUAN BANGKA
BELITUNG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
EKUITAS AWAL	E.1.	123.766.487.981,00	119.893.812.699,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-11.447.374.464,00	-9.956.756.851,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0,00	45.997.294,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.1.	0,00	45.997.294,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	13.087.477.553,00	13.783.434.839,00
EKUITAS AKHIR	E.5.	125.406.591.070,00	123.766.487.981,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai visi “Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumber Daya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani” (agar disesuaikan sesuai dengan kebijakan teknis yang ada di instansi masing-masing).

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2019 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai

Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2019 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.

- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang

menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);

- b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	143.100.000,00	143.100.000,00
Jumlah Pendapatan	143.100.000,00	143.100.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.177.635.000,00	2.573.533.000,00
Belanja Lembur	133.545.000,00	133.545.000,00
Belanja Barang Operasional	700.810.000,00	700.810.000,00
Belanja Barang Non Operasional	1.686.769.000,00	2.033.019.000,00
Belanja Barang Persediaan	1.619.048.000,00	1.608.018.000,00
Belanja Jasa	497.100.000,00	549.700.000,00
Belanja Pemeliharaan	613.290.000,00	613.290.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.299.360.000,00	1.296.540.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.074.000.000,00	1.534.880.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2.825.000.000,00	3.571.670.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.046.000.000,00	1.453.668.000,00
Belanja Modal Lainnya	265.000.000,00	0,00
Jumlah Belanja	13.937.557.000,00	16.068.673.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp163.454.091,00 atau mencapai 114,22% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp143.100.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	143.100.000,00	162.899.091,00	113,84
Pendapatan Lain-lain	0,00	555.000,00	0,00
Jumlah	143.100.000,00	163.454.091,00	114,22

Realisasi Pendapatan TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 15,06% dibandingkan TA 2018. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	162.899.091,00	142.066.104,00	14,66
Pendapatan Lain-lain	555.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	0,00	0,00	0,00
Jumlah	163.454.091,00	142.066.104,00	15,06

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2019 adalah sebesar Rp13.165.902.844,00 atau 81,94% dari anggaran belanja sebesar Rp16.068.673.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2019

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	2.707.078.000,00	2.326.008.089,00	85,92
Belanja Barang	6.801.377.000,00	6.449.452.383,00	94,83
Belanja Modal	6.560.218.000,00	4.390.444.000,00	66,93
Total Belanja Kotor	16.068.673.000,00	13.165.904.472,00	81,94
Pengembalian Belanja		-1.628,00	0,00

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Total Belanja	16.068.673.000,00	13.165.902.844,00	81,94

Dibandingkan dengan Tahun 2018, Realisasi Belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 11,72% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Terdapat kegiatan yang bersekala nasional seperti TSP dan UPSUS yang anggarannya diatas rata-rata kegiatan yang ada di satker BPTP Kep. Babel
2. Besarnya belanja modal untuk mendukung kegiatan TSP dan UPSUS seperti pembangunan gedung dan jalan kantor untuk mendukung kegiatan TSP dan pengadaan peralatan dan mesin untuk mendukung kegiatan TSP juga.
3. Meningkatnya belanja pegawai sebagai akibat kenaikan gaji pada bulan April 2019
4. Terdapat tambahan anggaran untuk IP2TP dari pengalihan program bekerja pada bulan September 2019 sebesar Rp. 350.000.000,- untuk pemberdayaan IP2TP Gantung dan IP2TP Koba

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Belanja Pegawai	2.326.006.461,00	2.278.979.814,00	2,06
Belanja Barang	6.449.452.383,00	6.062.649.861,00	6,38
Belanja Modal	4.390.444.000,00	3.443.599.840,00	27,50
Total Belanja	13.165.902.844,00	11.785.229.515,00	11,72

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.326.006.461,00 dan Rp2.278.979.814,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 2,06% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan gaji induk yang di bayarkan pada bulan April 2019
2. Kenaikan gaji berkala dan kenaikan tunjangan fungsional peneliti an. Zikril Hidayat

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.226.342.089,00	2.153.959.964,00	3,36
Belanja Lembur	99.666.000,00	126.186.000,00	-21,02
Jumlah Belanja Kotor	2.326.008.089,00	2.280.145.964,00	2,01
Pengembalian Belanja Pegawai	-1.628,00	-1.166.150,00	-99,86
Jumlah Belanja	2.326.006.461,00	2.278.979.814,00	2,06

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp6.449.452.383,00 dan Rp6.062.649.861,00. Realisasi belanja barang TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 6,38% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Terdapat kegiatan yang bersekala nasional seperti TSP dan UPSUS yang anggarannya diatas rata-rata kegiatan yang ada di satker BPTP Kep. Babel
2. Besarnya belanja modal untuk mendukung kegiatan TSP dan UPSUS seperti pembangunan gedung dan jalan kantor untuk mendukung kegiatan TSP dan pengadaan peralatan dan mesin untuk mendukung kegiatan TSP juga.
3. Meningkatnya belanja pegawai sebagai akibat kenaikan gaji pada bulan April 2019
4. Terdapat penambahan anggaran pada bulan September dari pengalihan anggaran program bekerja sebesar Rp. 350.000.000,- untuk membiayai IP2TP Gantung dan Koba

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	700.662.300,00	668.459.750,00	4,82
Belanja Barang Non Operasional	1.994.397.217,00	1.363.158.665,00	46,31
Belanja Barang Persediaan	1.370.124.205,00	1.489.191.600,00	-8,00
Belanja Jasa	512.640.623,00	555.183.539,00	-7,66
Belanja Pemeliharaan	598.546.879,00	626.633.424,00	-4,48
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.273.081.159,00	1.360.022.883,00	-6,39
Jumlah Belanja Kotor	6.449.452.383,00	6.062.649.861,00	6,38

Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	6.449.452.383,00	6.062.649.861,00	6,38

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp4.390.444.000,00 dan Rp3.443.599.840,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 27,50% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pembayaran belanja modal yg berasal dari kegiatan smard yg kontraknya pada tahun 2018 dan penyelesaiannya pada tahun 2019 berupa bangunan gedung kantor KP. Gantung, jalan dan jembatan, gudang saprodi, kandag sapi, embung dan sawung tempat pertemuan
2. Terdapat gedung bangunan, perbaikan jalan dan peralatan dan mesin untuk mendukung kegiatan TSP

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	604.126.000,00	584.190.000,00	3,41
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2.358.860.000,00	2.705.977.840,00	-12,83
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.427.458.000,00	143.082.000,00	897,65
Belanja Modal Lainnya	0,00	10.350.000,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	4.390.444.000,00	3.443.599.840,00	27,50
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	4.390.444.000,00	3.443.599.840,00	27,50

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp604.126.000,00 dan Rp584.190.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 3,41% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Adanya belanja modal dari kegiatan Smard untuk membiayai perlekaan kantor IP2TP
2. Pengadaan peralatan untuk mendukung kegiatan TSP seperti AC, Timbangan ternak meubelair dll

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin

per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	604.126.000,00	584.190.000,00	3,41
Jumlah Belanja Kotor	604.126.000,00	584.190.000,00	3,41
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	604.126.000,00	584.190.000,00	3,41

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.358.860.000,00 dan Rp2.705.977.840,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2019 mengalami penurunan sebesar -12,83% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Terdapat satu paket pengadaan yg todak terealisasi sehingga menyebabkan menurunnya realisasai anggaran dari belanja modal gedung dan bangunan

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2.358.860.000,00	2.705.977.840,00	-12,83
Jumlah Belanja Kotor	2.358.860.000,00	2.705.977.840,00	-12,83
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	2.358.860.000,00	2.705.977.840,00	-12,83

B.5.3. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.427.458.000,00 dan Rp143.082.000,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 897,65% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Besarnya kenaikan dari belanja modal jalan irigasai dan jaringan berasal dari pembutan jembatan dari kegitan smard dan jalan untuk mendukung kegitan TSP

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.427.458.000,00	143.082.000,00	897,65
Jumlah Belanja Kotor	1.427.458.000,00	143.082.000,00	897,65
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.427.458.000,00	143.082.000,00	897,65

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp5.183.000,00 dan Rp108.063.950,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Barang Konsumsi	765.000,00	79.659.000,00
Bahan untuk Pemeliharaan	0,00	105.000,00
Bahan Baku	4.418.000,00	28.299.950,00
Jumlah	5.183.000,00	108.063.950,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp105.461.780.000,00 dan Rp105.461.780.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp7.813.340.508,00 dan Rp7.071.889.708,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	7.071.889.708,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	604.126.000,00
Transfer Masuk	137.324.800,00
Saldo per 31 Desember 2019	7.813.340.508,00

Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-6.291.838.320,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	1.521.502.188,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Mutasi tambah yang terdapat pada BPTP Kep. Babel bersumber dari pembelian peralatan berupa: mesin air, Meubelai, TV, AC senilai Rp. 126.000.000,- dari kegiatan smart
2. Pembelian peralatan dan mesin untuk mendukung kegiatan TSP
3. Transper tambah senilai Rp. 60.200.000,- bersumber dari tran permasuk kendaraan roda 4 dari ltbang pertanian.
4. Transper tambah dari kiriman Dirjen tanaman pangan berupa alat telekomunikasi

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp18.586.675.840,00 dan Rp15.883.607.840,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	15.883.607.840,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	553.000.000,00
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	521.400.000,00
Pengembangan Nilai Aset	394.100.000,00
Pengembangan Melalui KDP	1.234.568.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	18.586.675.840,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-3.266.542.927,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	15.320.132.913,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Mutasi penambahan bersumber dari KDP berupa gedung bangunan untuk KP. Gantung yang proses pembangunannya tahun 2018 berupa gedung kantor, gudang pasca panen, kandang ternak, sawung pertemuan, dan rumah jaga
2. Penyelesaian pembangunan dengan KDP berupa jalan dan pagar kantor
3. Pengadaan dari pembayaran langsung berupa masjid kantor, galeri TSP, kandang ayam dan rehab rumah dinas

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3.468.551.800,00 dan Rp1.870.429.800,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	1.870.429.800,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	45.000.000,00
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	1.553.122.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	3.468.551.800,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-142.386.015,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	3.326.165.785,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Pembelian bersumber dari pengadaan sumur bor untuk kebutuhan kantor IP2TP Batu Betumpang
2. Penyelesaian pembangunan dengan KDP berupa penyelesaian jalan kantor dari kegiatan TSP dan jalan jembatan dari kegiatan smard di IP2TP Gantung

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp34.944.000,00 dan Rp34.944.000,00.

C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp514.872.000,00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-9.963.884.078,00 dan Rp-7.180.628.067,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	7.813.340.508,00	-6.291.838.320,00	1.521.502.188,00
2.	Gedung dan Bangunan	18.586.675.840,00	-3.266.542.927,00	15.320.132.913,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	3.468.551.800,00	-142.386.015,00	3.326.165.785,00
4.	Aset Tetap Lainnya	34.944.000,00	0,00	34.944.000,00
Akumulasi Penyusutan		29.903.512.148,00	-9.963.884.078,00	19.939.628.070,00

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp48.190.152,00 dan Rp48.190.152,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	48.190.152,00
Jumlah	48.190.152,00

C.4.2. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.579.000,00 dan Rp1.579.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-49.769.152,00 dan Rp-48.240.402,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2019, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	48.190.152,00	-48.190.152,00	0,00
2.	Aset Lain-lain	1.579.000,00	-1.579.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan		49.769.152,00	-49.769.152,00	0,00

C.6. EKUITAS

C.6. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp125.406.591.070,00 dan Rp123.766.487.981,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp150.149.091,00 dan Rp142.066.104,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	133.246.000,00	130.438.500,00	2,15
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	16.903.091,00	11.627.604,00	45,37
Jumlah	150.149.091,00	142.066.104,00	5,69

Peningkatan hasil PNBPN tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 adalah: meningkatnya pendapatan penjualan hasil pertanian berupa sawit, karet dan benih padi serta meningkatnya sewa rumah dinas akibat naiknya tarif sewa rumah.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.326.006.461,00 dan Rp2.278.979.814,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	1.442.716.160,00	1.360.471.580,00	6,05
Beban Pembulatan Gaji PNS	23.293,00	20.380,00	14,29
Beban Tunj. Anak PNS	38.342.622,00	35.172.234,00	9,01
Beban Tunj. Beras PNS	86.469.480,00	84.803.820,00	1,96
Beban Tunj. Fungsional PNS	254.600.000,00	275.830.000,00	-7,70

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Tunj. PPh PNS	4.867.348,00	4.967.832,00	-2,02
Beban Tunj. Struktural PNS	6.550.000,00	7.560.000,00	-13,36
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	117.308.558,00	115.764.118,00	1,33
Beban Tunjangan Umum PNS	49.855.000,00	42.105.000,00	18,41
Beban Uang Lembur	99.666.000,00	126.186.000,00	-21,02
Beban Uang Makan PNS	225.608.000,00	226.098.850,00	-0,22
Jumlah	2.326.006.461,00	2.278.979.814,00	2,06

Peningkatan belanja pegawai pada tahun 2019 disebabkan BPTP mendapat tambahan pegawai baru sebanyak 4 pegawai dan penamabahan gaji pegawai 5% pada bulan Mei 2019.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.441.569.875,00 dan Rp1.546.046.900,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	693.837.150,00	662.260.300,00	4,77
Beban Persediaan konsumsi	716.582.725,00	817.036.600,00	-12,29
Beban persediaan lainnya	31.150.000,00	66.750.000,00	-53,33
Jumlah	1.441.569.875,00	1.546.046.900,00	-6,76

Menurunnya beban persediaan per 31 Desember 2019 disebabkan kegiatan bekerja berdasarkan jadwal palang sehingga penyerapan keuangan pun berdasarkan jadwal palang tersebut.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3.207.700.140,00 dan Rp2.617.551.954,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam

rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	0,00	30.750.000,00	-100,00
Beban Bahan	461.227.500,00	517.110.000,00	-10,81
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1.498.619.717,00	797.248.665,00	87,97
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	106.560.000,00	106.560.000,00	0,00
Beban Honor Output Kegiatan	34.550.000,00	48.800.000,00	-29,20
Beban Jasa Konsultan	49.750.000,00	0,00	0,00
Beban Jasa Profesi	132.011.300,00	226.795.000,00	-41,79
Beban Keperluan Perkantoran	594.102.300,00	561.899.750,00	5,73
Beban Langganan Listrik	208.930.455,00	179.888.602,00	16,14
Beban Langganan Telepon	85.098.868,00	59.999.937,00	41,83
Beban Sewa	36.850.000,00	88.500.000,00	-58,36
Jumlah	3.207.700.140,00	2.617.551.954,00	22,55

Meningkat beban belanja barang disebabkan pembiayaan 2 IP2TP yang baru di bukan yang membutuhkan biaya yang cukup besar untuk pengoahannya

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp638.639.959,00 dan Rp669.243.424,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	293.876.300,00	306.198.000,00	-4,02
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	304.670.579,00	320.435.424,00	-4,92

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	39.643.080,00	42.260.000,00	-6,19
Beban Persediaan suku cadang	450.000,00	350.000,00	28,57
Jumlah	638.639.959,00	669.243.424,00	-4,57

Menurunnya beban pemeliharaan pada tahun 2019 untuk melengkapi beberapa bangunan sehingga lebih nyaman dalam bekerja.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.273.081.159,00 dan Rp1.360.022.883,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	597.669.907,00	639.462.151,00	-6,54
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	0,00	35.897.487,00	-100,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	675.411.252,00	684.663.245,00	-1,35
Jumlah	1.273.081.159,00	1.360.022.883,00	-6,39

Beban belanja perjalanan pada tahun 2019 lebih tinggi dari tahun 2018 disebabkan tingginya biaya transportasi berupa harga tiket pesawat yang tinggi.

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.724.584.761,00 dan Rp1.738.187.480,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Amortisasi Software	1.528.750,00	1.528.750,00	0,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1.898.002.766,00	903.967.995,00	109,96
Beban Penyusutan Irigasi	63.113.298,00	60.329.953,00	4,61
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	68.916.993,00	17.137.272,00	302,15
Beban Penyusutan Jaringan	29.839.188,00	22.947.938,00	30,03
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	663.183.766,00	732.275.572,00	-9,44
Jumlah	2.724.584.761,00	1.738.187.480,00	56,75

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-7.904.000,00	0,00	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-13.373.000,00	-37.249.500,00	-64,10
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	22.030.800,00	23.259.000,00	-5,28
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	0,00	125.200.000,00	-100,00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	12.750.000,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	555.000,00	0,00	0,00
Jumlah	14.058.800,00	111.209.500,00	-87,36

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp123.766.487.981,00 dan Rp119.893.812.699,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-11.447.374.464,00 dan Rp-9.956.756.851,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp45.997.294,00.

E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp45.997.294,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp13.087.477.553,00 dan Rp13.783.434.839,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Ditagihkan ke Entitas Lain	13.165.902.844,00
Diterima dari Entitas Lain	-163.454.091,00
Transfer Masuk	85.028.800,00
Jumlah	13.087.477.553,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2019 saldo DDEL adalah sebesar Rp-163.454.091,00 sedangkan DKEL sebesar Rp13.165.902.844,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp85.028.800,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2019.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin	018030199238251000KP	77.124.800,00
2.	Peralatan dan Mesin	018090199411971000KP	60.200.000,00
3.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	018090199411971000KP	-60.200.000,00
4.	Persediaan Lainnya	018090500648720000KD	7.904.000,00
Jumlah			85.028.800,00

E.4.3. Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung

Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas, barang maupun jasa sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Nilai Pengesahan Hibah Langsung untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan pengembalian hibah langsung entitas. Nilai Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

No	Pemberi Hibah	Bentuk Hibah	Nilai Hibah
1.	-	-	00,00
2.	-	-	00,00
3.	-	-	00,00
Jumlah Nilai Hibah			0,00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp125.406.591.070,00 dan Rp123.766.487.981,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

1. Pada bulan Maret 2019 telah dilakukan register tanah hibah untuk KP. Gantung atas hibah tahun 2015
2. Sampai tgl 30 September 2019 telah melakukan revisi DIPA sebanyak 3 kali yaitu pada tanggal 28 Februari 2019, tanggal 20 September 2019 dan

F.2. Pengungkapan Lain-lain

1. Pada tanggal 1 April 2019 terjadi penggantian PPSPM dari Ir. Jefri ke Dr. Suyatno, SPt, MM disebabkan pejabat lama telah memasuki purna bakti
2. Pada tanggal 20 September 2019 terjadi pergantian Kuasa Pengguna Anggaran dari Dr. Ir. Wahyu Wibawa, MP kepada Dr. Suharyanto, SP, MP